

PERAN LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA WARGALOKAL DALAM BIDANG PARIWISATA DI KEK MANDALIKA

¹Irfan Sujani, ²Fathurrahim, & ³Ulfan Mulyawan

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹irfansujani2910@gmail.com, ²fathurrahim@gmail.com &

³ulfanmulyawan@gmail.com

Article History:

Received: 16-12-2024

Revised: 18-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Keywords:

Lembaga Sosial

Masyarakat, Tenaga

Kerja, KEK Mandalika.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan peran lembaga sosial masyarakat dalam meningkatkan kesempatan kerja di kek Mandalika dan mendeskripsikan upaya yang di lakukan lembaga sosial masyarakat terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat lokal KEK Mandalika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan 12 narasumber sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan kesempatan kerja di kek Mandalika adalah Kebijakan pengembangan pariwisata menjadi kunci dalam membawa sektor ini menuju tujuan yang diinginkan dan membantu meningkatkan perekonomian. Meskipun demikian, penyeraapan tenaga kerja lokal di KEK Mandalika masih rendah, karena kurangnya kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja di kawasan tersebut. Organisasi masyarakat seperti LSM berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak warga lokal sesuai Undang-Undang Kepariwisataan, serta sebagai penghubung antara pengelola dan warga.

PENDAHULUAN

Kebijakan pengembangan dan pembangunan pariwisata merupakan tolak ukur membawa orang-orang sektor pariwisata untuk menuju objek yang ditetapkan dan keinginan yang dicita- citakan. Sektor ini dinyatakan dalam sektor utama yang dapat berkontribusi demi memajukan penghasilan Negara, secara langsung atau tidak langsung. Maka, sektor pariwisata masih layak serta penting untuk perkembangannya. Hasil perkembangan Pariwisata Indonesia keseluruhan dikatakan hasil kerja banyak pihak diantaranya pemerintah dan swasta serta masyarakat.

Pemerintah saat membuat rencana serta dalam melaksanakan seluruh rencana pariwisata dengan benar dan continue agar kemanfaatan pembangunan dapat di rasakan oleh berbagai lapisan masyarakat dalam semua bidang khususnya ekonomi. Pemerintah akan memberi perhatian dan meyakinkan bahwasanya pengembangan tersebut mampu menciptakan keuntungan juga mempersempit biaya sosial, ekonomi, dan dampak lingkungan(Wanhill dalam Antaraksa 2016). Disisi lain, actor yang lebih mengarah pada peluang besar dipastikan tidak dapat mengatur yang akan dilakukannya, namun dapat menentukan yang tidak boleh dilakukan lewat kebijakan dan regulasi.

Menteri Tenaga Kerja (Menaker) Ida Fauziyah menyebutkan, serapan tenaga kerja lokal di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika masih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kompetensi warga yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di kawasan tersebut. "Pasar kerja dan peluang usaha itu tidak serta merta mampu menyerap tenaga kerja masyarakat lokal untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah kawasan Mandalika. Hal itu terjadi karena masyarakat di sekitar Mandalika belum memiliki potensi sesuai pasar kerja hotel dan restoran dan lain sebagainya," kata Ida saat peresmian BLK Komunitas di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), Jumat (10/2/2023). Menurut data dari BPS NTB penyerapan tenaga kerja lokal di KEK Mandalika baru 40% dari 70% target penyerapan tenaga kerja lokal. Direktur PT Pengembangan Pariwisata Indonesia atau Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), Ari Respati mengatakan, berdasarkan perhitungan ITDC, saat ini multiplier effect yang timbul dari pengembangan KEK Mandalika berupa penyerapan tenaga kerja lokal sebanyak 10.950. "Adapun rinciannya, 350 tenaga kerja operasional dan pemeliharaan, 1.800 tenaga kerja hotel dan restaurant, 800 tenaga konstruksi, dan 8.000 tenaga kerja event," kata Ari dalam keterangan resminya dikutip Minggu, 5 November 2023.(NTBSatu.com).

Oleh sebab itu ada 3 LSM yaitu SWIM (Solidaritas Warga Intermandalika), ALARM-NTB (Aliansi Rakyat Menggugat Nusa Tenggara Barat) dan Lesa Demarkasi-NTB (Lembaga Studi Advokasi Demokrasi & Hak Asasi Manusia). Berperan dalam menyampaikan suara warga lokal supaya di berikan haknya oleh pengelola KEK mandalika jika mereka memenuhi kriteria yang di butuhkan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 berbunyi "Kepariwisataan bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dari pembangunan KEK Mandalika membuat banyak lapangan pekerjaan jika memang di optimalkan bagi masyarakat lokal di sana. Dari beberapa contoh kasus yang pernah dan sedang terjadi di KEK Mandalika LSM selalu menjadi penghubung antara pengelola dengan warga lokal, sehingga keberadaan LSM ini sangat berperan dalam keberlangsungan KEK Mandalika. Akan ada dampak yang di timbulkan dari adanya lembaga sosial ini, baik dampak yang menguntungkan bagi masyarakat lokal di KEK Mandalika maupun kepada pelaku atau pengelola KEK Mandalika. Dari uraian masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran Lembaga Sosial Masyarakat terhadap peningkatan Kesempatan Kerja Warga Lokal dalam Bidang Pariwisata Di KEK Mandalika."

LANDASAN TEORI

Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah bagian seorang pemain. Peran merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan juga merupakan hal penting dalam interaksi sosial karena dapat menghubungkan berbagai kepentingan dalam masyarakat. Menurut Soekanto dalam Rachmaditia(2018) berpendapat bahwa peranan adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjelaskan sesuatu peranan. Peran atau peranan merupakan pola perilaku seseorang yang dikaitkan dengan status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian peranan adalah peran atau fungsi yang dimainkan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Setiap individu atau objek memiliki peranan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Peranan dapat mencakup tugas, tanggung jawab, atau kontribusi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Soekanto dalam Rachmaditia(2018), peranan mempunyai beberapa unsur antara lain:

- 1) Peranan ideal sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peranan ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajiban seseorang yang terkait pada status tertentu.
- 2) Peranan yang dianggap oleh diri sendiri. Peranan ini merupakan hal yang harus dilakukan individu pada situasi tertentu.
- 3) Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Peranan ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam pola perilaku yang nyata, peranan ini senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang bersangkutan.

Kesempatan Kerja

Menurut Barthos dalam Baidawi,(2023). menyatakan, bahwa "kesempatan kerja sebagai kegiatan dari perusahaan atau usaha atau instansi di mana seseorang dapat bekerja" Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja dipahami sebagai keterlibatan seseorang di dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan, usaha atau instansi yang memberikan peluang bekerja.

Selanjutnya Menurut Istatisti dkk Dalam Hadi (2010) mengemukakan kesempatan kerja sebagai kondisi bahwa seseorang penduduk dapat melakukan kegiatan untuk mendapatkan imbalan jasa atau penghasilan dalam jangka waktu tertentu.Dari beberapa kutipan tersebut, menunjukkan bahwa kesempatan kerja merupakan kondisi yang memungkinkan penduduk dapat melakukan kegiatan (bekerja) baik bekerja diperusahaan, instansi atau usaha, yang dapat menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian kesempatan kerja adalah memiliki peran penting dalam masyarakat. Adanya kesempatan kerja yang mencukupi dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan dan memperluas kesempatan kerja bagi individu agar dapat meningkatkan kesejahtera.

LSM

Menurut Anwar dan Adang, (2013: 198) secara sosiologis, istilah lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan (established). Dalam pengertian ini lembaga sebagai suatu jaringan sarana hidup berisi peranan yang menjalankan fungsi masyarakat secara terus menerus dan berulang- ulang.

Menurut Iver dan Page dalam herdiansah(2016) "Mengartikan lembaga sosial sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar-manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan association". Sedangkan menurut Bertrand dalam Sari, (2009: 92) menyatakan bahwa: Institusi-institusi sosial pada hakikatnya adalah kumpulan- kumpulan dari norma-norma sosial (struktur-

struktur sosial) yang telah diciptakan untuk melaksanakan fungsi masyarakat. Institusi-institusi ini meliputi kumpulan-kumpulan norma-norma dan bukan norma-norma yang berdiri sendiri-sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian LSM adalah organisasi non-pemerintah yang bergerak di luar struktur pemerintahan untuk melakukan kegiatan sosial, advokasi, atau pemberdayaan masyarakat. Mereka memiliki peran penting dalam memperjuangkan hak asasi manusia, mendorong perubahan sosial, dan meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara alamiah, utuh apa adanya tentang Dampak Peran Lembaga Solidaritas Warga Inter Mandalika Terhadap Kesempatan Kerja Warga Lokal KEK Mandalika.

Adapun prosedur penelitian kualitatif, yaitu: (1) Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan lain-lain, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. (2) Analisis kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi Sugiyono(2017).

Dari prosedur penelitian di atas peneliti akan menerapkan pada penelitian ini karena di anggap sesuai dengan prosedur yang akan di laksanakan pada penelitian ini, dari metode penelitian, cara pengumpulan data, dan analisis yang akan di gunakan yaitu analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, pengajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dalam Hal fasilitator dan mediator

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) memiliki peran yang penting sebagai fasilitator dan mediator dalam masyarakat. Sebagai fasilitator, LSM bertindak sebagai penghubung antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memfasilitasi dialog, kerjasama, dan koordinasi dalam berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik. LSM membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, memperjuangkan hak-hak warga, serta membangun kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan.

Sebagai mediator, LSM berperan dalam menengahi konflik dan memfasilitasi proses penyelesaian konflik antara berbagai pihak. LSM dapat membantu mengurangi ketegangan, meningkatkan pemahaman antara pihak yang berselisih, dan mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Melalui peran ini, LSM membantu membangun perdamaian, stabilitas, dan keadilan dalam masyarakat.

LSM juga berperan sebagai pengawas (watchdog) untuk memantau dan mengawasi kebijakan pemerintah, melaporkan pelanggaran hak asasi manusia, serta memperjuangkan keadilan dan transparansi dalam pemerintahan. Dengan demikian, LSM memiliki peran yang krusial dalam memperkuat demokrasi, hak asasi manusia, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan ketua LSM SWIM bapak Lalu Ahmad Alamin pada tanggal (21 maret 2024), sebelumnya mengatakan bahwa:

"LSM berperan dalam mengkomunikasikan kebutuhan dan harapan masyarakat kepada pihak pengelola KEK. Hal ini melibatkan proses dialog dan negosiasi yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Selain itu, LSM juga bertindak sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kerjasama antara masyarakat lokal dan pengelola KEK untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

peran LSM sebagai mediator dan fasilitator antara masyarakat lokal dan pengelola KEK di wilayah KEK Mandalika sangatlah vital dalam memastikan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Selanjutnya hasil wawancara Lalu Hizzi (6 mei 2024), Ketua ALARM NTB mengatakan bahwa:

"Dalam konteks KEK Mandalika, ketua LSM menyoroti pentingnya transparansi, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan dalam pengelolaan KEK. LSM berperan dalam memastikan bahwa pengelola KEK mematuhi standar etika dan prinsip keberlanjutan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, LSM juga berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal agar dapat turut serta dalam pembangunan dan manfaat dari KEK tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Lalu Hasan Masat (02 april 2024), ketua LSM Lesa Demarkasi mengatakan bahwa:

"peran LSM sebagai mediator dan fasilitator antara masyarakat lokal dan pengelola KEK di wilayah KEK Mandalika sangatlah vital dalam memastikan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Peran LSM Sebagai Pendidik

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) memiliki peran yang penting sebagai pendidik dalam masyarakat. Sebagai pendidik, LSM berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai isu sosial, lingkungan, kesehatan, hak asasi manusia, dan lain sebagainya. LSM seringkali menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan, dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak mereka, memperkuat partisipasi dalam pembangunan, serta membangun kapasitas masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

LSM juga berperan dalam advokasi dan penyuluhan untuk menyebarkan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Mereka dapat mengedukasi masyarakat tentang isu-isu penting, seperti lingkungan hidup, kesehatan, pendidikan, dan hak-hak asasi manusia. Melalui program-program pendidikan dan penyuluhan, LSM membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah yang ada di sekitar mereka dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan.

Selain itu, LSM juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi dialog, diskusi, dan debat terbuka tentang isu-isu penting dalam masyarakat. Mereka menciptakan ruang untuk pertukaran ide, pengalaman, dan pengetahuan antara berbagai pihak, sehingga masyarakat dapat memahami sudut pandang yang beragam dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas masalah yang dihadapi.

Secara keseluruhan, peran LSM sebagai pendidik sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih sadar, berdaya, dan partisipatif. Melalui upaya pendidikan dan advokasi mereka, LSM membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat, serta memperkuat kapasitas individu dan komunitas untuk berperan aktif

dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan ketua LSM SWIM (21 Maret 2024) , mengatakan bahwa:

"Sebagai pendidik, LSM berperan dalam menyediakan informasi yang akurat dan terkini mengenai KEK, termasuk manfaat, risiko, dan peluang yang terkait. LSM juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait KEK, serta memberikan pengetahuan tentang hak-hak dan kewajiban masyarakat dalam konteks pembangunan wilayah..

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala dusun merendeng (13 april 2024) , mengatakan bahwa:

"LSM sebagai pendidik di KEK Mandalika berperan dalam menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada masyarakat sekitar. LSM diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan risiko dari KEK, serta memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut".

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala dusun ujung lauk (15 april 2024) , mengatakan bahwa:

"Kepala dusun juga menyoroti pentingnya pendidikan yang diberikan oleh LSM dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Beliau menekankan perlunya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam di sekitar KEK, serta peran LSM dalam memberikan pemahaman tentang praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh masyarakat lokal".

Peran LSM sebagai perwakilan masyarakat

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) memiliki peran yang signifikan sebagai perwakilan masyarakat dalam berbagai forum dan kegiatan. Sebagai perwakilan masyarakat, LSM bertindak sebagai suara bagi kelompok-kelompok yang mungkin tidak memiliki akses atau kekuatan politik yang cukup untuk diwakili secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. LSM seringkali menjadi perwakilan bagi kelompok minoritas, masyarakat miskin, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya yang membutuhkan advokasi dan perlindungan.

LSM berperan dalam menyuarakan aspirasi dan kepentingan masyarakat kepada pemerintah, lembaga legislatif, dan pihak-pihak lain yang berwenang. Mereka memperjuangkan hak-hak masyarakat, memperhatikan keadilan sosial, dan memastikan bahwa kebijakan publik yang diambil memperhatikan kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Melalui peran ini, LSM membantu memperkuat representasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Selain itu, LSM juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah serta sektor swasta. Mereka memfasilitasi dialog, kerjasama, dan kemitraan antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. LSM membantu memperkuat jaringan dan kerjasama antar-stakeholder untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berdaya guna bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, peran LSM sebagai perwakilan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa suara dan kepentingan masyarakat didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui advokasi, representasi, dan kolaborasi, LSM membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan memperjuangkan keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Mukrim (16 april 2024), tokoh adat di KEK Mandalika mengatakan bahwa:

"peran LSM sebagai perwakilan masyarakat di KEK Mandalika sangatlah penting dalam menjaga keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. LSM diharapkan dapat terus menjadi suara yang kuat dan efektif dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan memastikan bahwa pembangunan di wilayah KEK memberikan manfaat yang merata bagi semua pihak yang terlibat."

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Budiman (16 april 2024), Tokoh adat sekaligus sebagai pembayun mengatakan bahwa:

"peran LSM sebagai suara dan perwakilan masyarakat dalam berbagai isu yang berkaitan dengan KEK. Menurut tokoh adat, LSM memiliki tanggung jawab besar dalam mengartikulasikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat kepada pihak pengelola KEK, serta memastikan bahwa kepentingan masyarakat lokal tetap menjadi fokus utama dalam setiap keputusan yang diambil."

Selanjutnya wawancara dengan LALU HIZZI (16 Januari 2024), Ketua LSM ALARM NTB mengatakan bahwa:

"peran tersebut sebagai amanah yang harus diemban dengan tanggung jawab dan integritas tinggi. LSM sebagai perwakilan masyarakat memiliki tugas untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat kepada pihak pengelola KEK serta instansi terkait. LSM harus bersikap independen, netral, dan transparan dalam menjalankan tugasnya. LSM diharapkan dapat menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pihak pengelola KEK, serta memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan oleh KEK memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan riil masyarakat secara adil dan berkelanjutan."

KESIMPULAN

LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks peningkatan kesempatan kerja di KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika. Pertama-tama, LSM berperan sebagai fasilitator dan mediator antara berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pengusaha, pemerintah daerah, dan investor, dalam memfasilitasi dialog, negosiasi, dan kerjasama untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Sebagai mediator, LSM juga memainkan peran kunci dalam menengahi konflik dan memfasilitasi penyelesaiannya, sehingga memastikan kelancaran dan kesinambungan pembangunan di KEK Mandalika. LSM berperan sebagai pendidik dan advokat dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat sekitar KEK terkait isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui program pendidikan, pelatihan, dan advokasi, LSM membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, serta membangun kapasitas individu dan komunitas untuk berperan aktif dalam mengawasi dan memengaruhi kebijakan pembangunan. Peran LSM sebagai pendidik tercermin dalam upaya mereka untuk menyampaikan informasi yang jelas dan relevan kepada masyarakat, sehingga memungkinkan partisipasi yang lebih berarti dalam pengambilan keputusan.

LSM juga memiliki peran penting dalam pemantauan dan pengawasan terhadap implementasi proyek-proyek di KEK Mandalika. Dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pembangunan, LSM dapat mengidentifikasi potensi dampak negatif, melaporkan pelanggaran, dan mendorong adopsi praktik-praktik berkelanjutan serta

berkeadilan dalam pembangunan. Melalui peran pemantauan ini, LSM membantu memastikan bahwa pembangunan di KEK Mandalika berlangsung secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. LSM dapat berperan sebagai penyalur bantuan dan fasilitator program-program pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan di KEK Mandalika. Dengan keterlibatan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyediakan akses terhadap sumber daya dan peluang, LSM dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan, pemberdayaan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan layanan pengaduan keluhan masyarakat. Dalam keseluruhan, peran LSM dalam KEK Mandalika tidak hanya terbatas pada memfasilitasi dialog dan mediasi, tetapi juga mencakup pendidikan, advokasi, pemantauan, dan penyaluran bantuan untuk memastikan bahwa pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut berkelanjutan, inklusif, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

SARAN

- 1) Penguatan Kapasitas Lokal: LSM dapat mendorong pemerintah dan pengembang untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat setempat. Ini termasuk pelatihan keterampilan kerja, pendidikan lingkungan, dan pemahaman tentang hak-hak mereka terkait pembangunan KEK Mandalika. Dengan demikian, masyarakat setempat akan lebih mampu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pembangunan.
- 2) Pengembangan Program Magang dan Pelatihan: LSM dapat bekerja sama dengan industri pariwisata dan perhotelan di KEK Mandalika untuk mengembangkan program magang dan pelatihan bagi pemuda setempat. Program ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang layanan pelanggan, manajemen hotel, keahlian kuliner lokal, dan promosi pariwisata. Dengan demikian, pemuda setempat akan memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor pariwisata yang berkembang pesat di KEK Mandalika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- [2] Baidawi, M. (2023). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 255-270.
- [3] Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Jakarta: Kencana.
- [4] Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- [5] Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67.
- [6] Rachmaditia, E. (2018). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir (Studi pada

Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran).

- [7] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung :Alfabeta, CV.
- [8] Yunarni, B. R. T., & Haris, A. (2020). *Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok.* JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(3).

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN